

DAILY MARKET RECAP

17 May 2019



HIGHLIGHT NEWS:

Isu Global masih seputaran *tade war* diantara dua ekonomi terbesar, AS-China. Pemerintahan AS mengatakan akan menerapkan sanksi yang berat terhadap Huawei yang menguncang bursa saham Asia. Rupiah berhasil ditutup rebound pada kemarin sore.

Kurs USD/IDR 14.470 | Kurs EUR/USD 1,1176 | IHSG per 16 May 5.895,738

FX

US Dollar naik setelah data-data yang dikeluarkan oleh US lebih baik dibandingkan ekspektasi. WSJ Index naik 0.3% di level 91.02. Mata uang *safe haven* seperti Swiss Franc dan Japanese Yen turun, sementara US naik terhadap mata uang negara berkembang. Data perumahan US naik 5.7% di bulan April dibandingkan bulan lalu, sementara data pengangguran naik lebih tinggi dibandingkan ekspektasi. EUR turun 0.3% dan GBP masih meneruskan pelemahannya hingga menyentuh level terendah selama 3 bulan terakhir setelah Perdana Menteri Theresa May setuju untuk menjadwalkan pemungutan suara untuk pemilihan penerusnya jika May gagal mendapatkan kesepakatan perjanjian Brexit di bulan Juni. Pergerakan Rupiah terlihat cenderung sedikit melemah terhadap US Dollar di hari ini, akibat pasar masih menunggu beberapa data US yang akan keluar hari ini. Rupiah diperkirakan bergerak di kisaran 14,415-14,460 hari ini.

Pasar Obligasi

Pembelian INDON terjadi pada seri tenor panjang seiring mulai flatnya curva YTM dan BI mempertahankan suku bunga di 6%. Volume perdagangan Bonds mulai menurun dengan sedikit pembelian yang terjadi dengan inventory dealers yang juga rendah pasca aksi jual di market kemarin. Yield turun 3-8 bps dan harga seri tenor 5Y stabil seiring market menunggu transaksi di market.

Pasar Saham

Pada penutupan kemarin sore, IHSG ditutup pada melemah sebesar -1,424% tepatnya pada level 5.895,738. Aksi penjualan banyak dilakukan oleh para pelaku pasar khususnya pada saham-saham besar pilihan, terlihat dari IDX80 yang terkoreksi sebesar -1,85%, LQ45 turun sebesar -1,807% dan IDX30 mengalami penurunan sebesar -1,76%, yang mengalami penurunan lebih besar dari IHSG pada hari tersebut. Seluruh sembilan (9) sektor terlihat berakhir pada zona merah, dipimpin oleh sektor *Miscellaneous Industry* mengalami penurunan sebesar -2,48%, *Property, Real Estate and Building Construction* turun sebesar -2,11% dan *Basic Industry and Chemicals* yang lanjut terkoreksi sebesar -1,69%. Investor Asing lanjut mencatat *net sell* sebesar Rp. 687,60 Miliar. Pelemahan juga terjadi di bursa Asia dikarenakan kepercayaan investor terguncang setelah pemerintahan Amerika Serikat akan menerapkan sanksi berat terhadap Huawei. MSCI Asia Pasifik di luar Jepang melemah 0,25%, Nikkei terkoreksi sebesar -0,6% dan Kospi sebesar -1,1%. Sedangkan bursa saham China melawan tren tersebut dengan harapan kebijakan pemerintah yang mendukung, Shanghai Composite menguat +0,58%, CSI300 +0,45% dan Hang Seng meningkat tipis +0,02%. Bursa Saham Amerika Serikat ditutup menguat karena adanya optimism data ekonomi yang baik membuat investor dalam mood untuk membeli. NASDAQ naik sebesar +0,97%, S&P 500 naik +0,89% dan Dow Jones sebesar +0,84%.



Rate Pasar Uang

	JIBOR (%)	LIBOR (%)
1 Wk	6,25	2,3906
1 Mth	7,02	2,4534
3 Mth	7,23	2,5353
6 Mth	7,48	2,5816
1 Yr	7,65	2,7021

Bursa Saham Dunia

	15-May	16-May	%Change
IHSG	5,980.89	5,895.74	-1.42%
LQ 45	932.29	915.44	-1.81%
S&P 500 (US)	2,850.96	2,876.32	0.89%
Dow Jones (US)	25,648.02	25,862.68	0.84%
Hang Seng (HK)	28,268.71	28,275.07	0.02%
Shanghai Comp (CN)	2,938.68	2,955.71	0.58%
Nikkei 225 (JP)	21,188.56	21,062.98	-0.59%
DAX (DE)	12,099.57	12,310.37	1.74%
FTSE 100 (UK)	7,296.95	7,353.51	0.78%

Cross Currencies

	16-May-19	17-May-19	%Change
USD/IDR	14.475	14.470	(0,03)
EUR/IDR	16.230	16.172	(0,36)
JPY/IDR	132,26	131,57	(0,52)
GBP/IDR	18.606	18.502	(0,56)
CHF/IDR	14.359	14.325	(0,24)
AUD/IDR	10.017	9.973	(0,44)
NZD/IDR	9.492	9.451	(0,43)
CAD/IDR	10.775	10.747	(0,26)
HKD/IDR	1.844	1.843	(0,03)
SGD/IDR	10.582	10.542	(0,37)

Major Currencies

	16-May-19	17-May-19	%Change
EUR/USD	1,1209	1,1176	(0,29)
USD/JPY	109,48	109,99	0,47
GBP/USD	1,2850	1,2788	(0,49)
USD/CHF	1,0086	1,0101	0,15
AUD/USD	0,6916	0,6891	(0,36)
NZD/USD	0,6553	0,6533	(0,31)
USD/CAD	1,3441	1,3463	0,16
USD/HKD	7,8489	7,8496	0,01
USD/SGD	1,3685	1,3725	0,30

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam laporan ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam laporan ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam laporan ini termasuk di mana kerugian tersebut, kehilangan keuntungan atau kerusakan diduga muncul karena isi laporan atau komunikasi semacam itu dianggap bersifat memfitnah. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada laporan ini bisa berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari laporan ini yang bisa dianggap dan atau untuk difafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Laporan ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan agar meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, Laporan ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Bloomberg, Cogencis, Bank Indonesia